

# THE APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY INSTANT ASSESSMENT TYPE TO IMPROVE THE STUDENTS ACHIEVEMENT ON THE SUBJECT OF HYDROCARBON IN CLASS X SMA YLPI PEKANBARU

**Murni Astuti<sup>\*</sup>, Herdini<sup>\*\*</sup>, Roza Linda<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*murniastuti68@gmail.com No. Hp : 082284664352

\*\*herdinimunir@yahoo.com, \*\*\*rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *The application of active learning strategy instant assessment type to improve the students achievement on the subject of hydrocarbon in class X SMA YLPI Pekanbaru has been done. The research is a experiment research with pretest-posttest design. The population consisted of four classes grade. The sample were two classes, where class X 2 as an experimental class and the class X 4 as an control class. They were selected after normality and homogeneity test. Experimental class is a class that was applied to active learning strategy instant assessment type while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test and gain normalized test. Based on data analysis obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $5,74 > 1,66$ ), means that application of active learning strategy instant assessment type can improve student learning achievement on the topic of hydrocarbon in class X Senior High School (SMA) YLPI Pekanbaru. The category improvement of student achievement at experiment class was high category with N-gain normalized is 0,78. Meanwhile, the category improvement of student achievement in control class was medium category with N-gain normalized is 0,69.*

**Keywords :** *Learning Achievement, Active Learning Strategy Instant Assessment Type, Hydrocarbon*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
INSTANT ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON DI  
KELAS X SMA YLPI PEKANBARU**

**Murni Astuti<sup>\*</sup>, Herdini<sup>\*\*</sup>, Roza Linda<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*murniastuti68@gmail.com No. Hp : 082284664352

\*\*herdinimunir@yahoo.com, \*\*\*rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe instant assessment untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA YLPI Pekanbaru telah selesai dilaksanakan. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi terdiri dari empat kelas dan sampel terdiri dari dua kelas. Kelas X 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 4 sebagai kelas control. Kelas tersebut dipilih setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,74 > 1,66$ , artinya penerapan strategi pembelajaran aktif tipe instant assessment dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Kategori peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen termasuk tinggi dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,78. Sedangkan, kategori peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk sedang dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,69.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instanst Assessment, Hidrokarbon

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Hariyanto dan Suyono, 2011). Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009). Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjalin hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dan mutu pembelajaran di sekolah meningkat.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Guru bertugas menciptakan proses belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, seorang guru harus kompeten untuk membelajarkan siswa dan membuat siswa lebih aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran termasuk pelajaran kimia. Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia yang dipelajari di kelas X SMA/MA adalah Hidrokarbon. Pada pokok bahasan hidrokarbon berisi materi tentang penggolongan senyawa hidrokarbon, tata nama senyawa hidrokarbon, isomer, dan reaksi senyawa hidrokarbon. Materi hidrokarbon yang dipelajari bersifat percobaan dan hafalan pemahaman yang membutuhkan keaktifan siswa untuk lebih terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga konsep yang dipaparkan dapat dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia di SMA YLPI Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon tahun ajaran 2014/2015 masih kurang memuaskan. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) disebabkan pemahaman siswa terhadap materi hidrokarbon masih kurang. Siswa kurang memahami materi karena kurangnya motivasi, aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mencari informasi yang relevan mengenai materi hidrokarbon. Rata-rata nilai ulangan siswa pada pokok bahasan hidrokarbon adalah 65, sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70. Proses pembelajaran materi hidrokarbon biasanya dilakukan menggunakan metode konvensional atau metode diskusi kelompok, namun dalam proses diskusi kelompok hanya siswa yang pandai dan rajin membaca yang aktif dan terlibat. Siswa yang lain masih terlihat sulit untuk menyampaikan ide dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi hidrokarbon. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru hanya ketika akhir pembelajaran. Penilaian pada saat proses pembelajaran tidak dilakukan sama sekali, sehingga motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Wena (2009) mengatakan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi belajar aktif adalah strategi yang dapat mengajak siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran (Silberman, 2014). Strategi pembelajaran aktif sangat banyak sekali, salah satu strategi yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment*. Pembelajaran melalui *Instant Assessment* merupakan suatu strategi dengan pengubahan proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang

menyenangkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Strategi pembelajaran *instant assessment* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dalam artian dengan menggunakan strategi ini dalam waktu singkat guru dapat mengetahui siswa baik dari sisi latar belakang pengalaman sikap, harapan dan perhatian. Strategi pembelajaran model *Instant Assessment* merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan siswa secara cepat, untuk merangsang pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran. *Instant Assessment* merupakan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat berbentuk pilihan berganda, benar salah atau pertanyaan dengan jawaban rangking. Pertanyaan yang telah diberikan akan dijawab oleh siswa dengan mengangkat kartu A, B atau C untuk pertanyaan pilihan berganda, B atau S untuk jawaban soal benar salah dan kartu dengan angka 1, 2, 3, 4 atau 5 untuk pertanyaan dengan jawaban rangking dan guru menilai dengan cepat jawaban dari siswa, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan alasannya (Zaini dkk, 2012) dan (Silbermen, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA YLPI Pekanbaru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* di kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* dilaksanakan pada siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2015/2016. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada April 2016 hingga Mei 2016. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru, sedang sampel ditentukan berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya yang kemudian diperoleh secara acak kelas X 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 4 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	-	T <sub>1</sub>

Keterangan :

T<sub>0</sub> = Data *Pretest*

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen

- = Perlakuan terhadap kelas kontrol

T<sub>1</sub> = Data *Posttest* (Nazir, 2003)

Perlakuan pada penelitian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assasment*, dimana :

- X =Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assasment*
- = Perlakuan terhadap kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assasment*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) *Pretest*, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan hidrokarbon, dan (3) *Posttest*, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan hidrokarbon. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*. Jika harga  $L_{maks} < L_{tabel}(\alpha = 0,05)$ , maka data berdistribusi normal. Harga  $L_{tabel}$  diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

( Agus Irianto, 2010)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha$ , dimana ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ , maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan  $S_g$  merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan kriteria probabilitas  $1 - 1/2\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian). Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan. Dengan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk derajat harga t lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

Kategori peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan LKS Komikdiukur dengan uji normalitas ( $N - gain$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat klasifikasi nilai  $N - gain$  ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai  $N - gain$  Ternormalisasi dan Kategori

Rata – rata $N - gain$ ternormalisasi	Kategori
$N - gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - gain < 0,70$	Sedang
$N - gain < 0,30$	Rendah

(Hake, 1998)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data materi prasyarat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Materi *Prasyarat*

Kelas	N	$\bar{x}$	S	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keterangan
X 2	35	78,4286	6,5639	0,0838	0,1497	Berdistribusi normal
X 4	34	77,1324	8,3516	0,1016	0,1519	Berdistribusi normal

## Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas melalui 2 cara yaitu uji varians dan uji kesamaan rata-rata disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Kesamaan Dua Varians

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$S^2$	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Keterangan
X 2	35	2745,00	78,42	43,085	2,34	1,61	Varians sama
X 4	34	2612,50	77,13	69,75			

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Kesamaan Rata-Rata (Uji Dua Pihak)

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$S_g$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
X 2	35	2745,00	78,42	7,50	2,00	0,71	Homogen
X 4	34	2612,50	77,13				

## Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Hasil uji normalitas data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest*

Data	Kelas	N	$\bar{x}$	S	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<b>Pretest</b>	Eksperimen	35	21	6,4226	0,1380	0,1497	Berdistribusi
	Kontrol	34	21,4706	6,5168	0,1475	0,1519	Normal
<b>Posttest</b>	Eksperimen	35	82,7857	10,1095	0,0985	0,1497	Berdistribusi
	Kontrol	34	75,7352	8,4506	0,0907	0,1519	Normal

## Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar pokok bahasan hidrokarbon dan diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$S_{gab}$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
Ekperimen	35	2162,5	61,7857	9,5089	1,66	5,74	Hipotesis diterima
Kontrol	34	1845	55,2647				

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* lebih besar dari pada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment* apabila memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kriteria probabilitas  $1 - \alpha$  yaitu 0,95 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,7356$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 67$  adalah 1,66. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $5,74 > 1,66$ ) dengan demikian penggunaan LKS Komik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

### Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis kategori peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan uji *gain* ternormalisasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kelas	N	Pretest (Xi)	Posttest (Xi)	N-gain	Kategori
Eksperimen	35	21	82,78571	0,78	Tinggi
Kontrol	34	21,47059	75,73529	0,69	Sedang

Tabel 7 menunjukkan kategori peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan  $N-gain = 0,78$  sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan  $N-gain = 0,69$ .

### Pembahasan

Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon terjadi karena siswa diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *instant assessment*. Setelah siswa mengerjakan LKS dan dibahas bersama, untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari, tiap kelompok diberikan soal pilihan ganda yang dibacakan oleh guru dan siswa mengerjakan soal tersebut secara berkelompok. Untuk menjawab soal yang dibacakan guru tersebut, tiap kelompok diminta mengangkat kartu jawabannya secara serentak. Selanjutnya secara acak setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan alasan dari jawaban tersebut dan guru langsung menilai dengan cepat jawaban yang disampaikan oleh siswa. Sebagai contoh pada soal tentang tata nama senyawa hidrokarbon, setelah siswa menyampaikan alasan dari jawaban yang diangkatnya, maka guru langsung menilai apakah alasan dari jawaban siswa salah, benar atau masih kurang tepat. Selanjutnya guru memberikan penjelasan yang paling tepat dari jawaban tersebut. Siswa yang masih kurang tepat dan salah dalam menyampaikan alasan menjadi lebih paham tentang tata nama senyawa dan siswa yang telah menyampaikan alasan dengan benar akan mempertahankan jawaban untuk soal selanjutnya. Sehingga semua siswa lebih tertantang untuk menjawab semua soal dengan benar.

Penilaian cepat yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa lebih terotivasi dalam belajar, karena salah satu fungsi dari penilaian yaitu fungsi motivasi. Sesuai yang diungkapkan Meilisia (2016) fungsi motivasi, dalam arti, penilaian yang dilakukan guru di kelas harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Bentuk tugas, latihan dan ulangan harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan merasakan kegiatan itu menyenangkan dan menjadi kebutuhannya. Dengan mengerjakan latihan, tugas, dan ulangan yang diberikan, siswa sendiri memperoleh

gambaran tentang hal-hal apa yang telah dia kuasai dan belum kuasai. Jika siswa merasa ada hal-hal yang belum dia kuasai, ia terdorong untuk mempelajarinya kembali.

Guru selanjutnya mengumumkan kelompok terbaik. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar diberikan pujian. Pemberian pujian menjadikan siswa termotivasi dan siswa terus berusaha mempertahankan aktivitas yang dihargai dengan baik. Sedangkan kelompok yang belum berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar menjadi tertantang untuk memperbaiki diri di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian masing-masing kelompok lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih intensif memahami materi agar menjadi dapat menjawab soal dengan baik. Sesuai yang diungkapkan Hamzah B. Uno (2008) bahwa dengan membuat persaingan yang sehat di antara siswa dapat menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Penilaian cepat oleh guru juga membuat siswa mengetahui kemampuannya dalam menyerap materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tak peduli tua ataupun muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil belajar atau kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “kamu cerdas”, “selamat sang juara”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan oleh orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka mereka juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Pujian dapat berfungsi untuk menggairahkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung (Djamarah, 2002).

Hamzah B. Uno (2008) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar siswa pada penerapan strategi pembelajaran *instant assessment* dapat dilihat pada lembar penilaian afektif siswa. Siswa terus berusaha menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa diantaranya adalah siswa sering menunjukkan rasa ingin tahunya dengan bertanya, baik kepada teman sekelompok ataupun kepada guru, siswa menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok dan siswa semakin sering mengemukakan pendapat/idenya tentang materi pelajaran.

Hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penerapan strategi pembelajaran *instant assessment* adalah siswa diberikan latihan soal dengan cara penyajian soal yang berbeda dari biasanya yaitu dalam bentuk permainan, sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi. Sesuai dengan Dryden dan Voss (2003) bahwa belajar efektif jika suasana pembelajaran menyenangkan. Suasana menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh Doporter (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana menyenangkan maka mudah dipahami.

Setelah dilakukan penerapan *Instant Assessment* didapatkan hasil bahwa pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 semakin banyak kelompok yang dapat menjawab soal dengan benar. Siswa terus berusaha untuk memperbaiki diri agar dapat menjawab soal dengan baik sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Siswa yang termotivasi

akan terlihat lebih perhatian, bersungguh-sungguh dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, maka kesan penerimaan pelajaran akan melekat lebih lama sehingga didapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Kendala yang ditemukan peneliti pada pertemuan pertama di kelas eksperimen adalah tidak semua kelompok dapat menjawab soal dengan baik. Sebagian kelompok masih belum dapat menyelesaikan soal sebelum waktu habis dan ada beberapa kelompok yang mengangkat kartu A, B dan C secara bersamaan sehingga menyulitkan peneliti dalam menentukan apakah jawaban yang diangkat benar atau salah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menjelaskan kembali tentang cara penerapan strategi pembelajaran aktif *instant assessment* pada pokok bahasan hidrokarbon dan menjelaskan kembali bagaimana sistem permainannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dikelas X SMA YLPI Pekanbaru.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dikelas X SMA YLPI Pekanbaru melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* berada pada kategori tinggi dengan *N-gain* sebesar 0,78.

### **Rekomendasi**

Strategi pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Deporter, Bobi. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.
- Dryden.G. dan Vos, J. 2003. *The learning revolusion (Terj)*. Kaifa. Bandung.

- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hisyam Zaini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Puskata Insan Madani. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Silberman, Mel. 2014. *Active Learning*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. Hake, R. R. 1998. Interactive-Engagement Versus Traditional Methods : A Six – Thousand – Student Survey of Mechanics Tes Data For Introductory Physics Course. *Am. J. Phys.* 66 No 1, 64-74.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta